

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bermain merupakan sifat dasar yang melekat pada manusia. Kesenangan dan kebersamaan saat melakukan gerakan akan mengiringi setiap aktivitas permainan yang dilakukan sebagai sebuah bentuk miniature masyarakat, bermain berkontribusi besar bagi pengembangan pola pikir dan pendewasaan karakter manusia terutama bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah dan atas. Karakter building akan tercipta dan terbina secara kontinyu melalui aktivitas permainan. Olahraga merupakan salah satu wahana yang dapat dipilih dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan bagi siswa yang berkarakter maupun dalam tujuan prestasi.

Guru merupakan sebagai salah satu ujung tombak pembentukan karakter peserta didik yang memiliki kualitas pengetahuan, sosial, dan pendidikan. Desain pembelajaran dan pengembangan yang terfokus pada sasaran atau penguasaan suatu gerak dalam pencapaian motorik bagi setiap peserta didik akan menyebabkan iklim pendidikan jasmani akan lebih menyenangkan, menggembirakan, mendisiplinkan dan membugarkan peserta didik meningkat jika dilakukan dengan tepat.

Dan Sehubungan dengan banyaknya minat masyarakat umum pada olahraga sehingga perkembangan olahraga sangat begitu cepat dengan melihat pergelaran olahraga yang sudah banyak dijumpai diberbagai negara maupun daerah - daerah yang sudah sangat besar khususnya di wilayah indonesia. Dan olahragayang banyak di gemari oleh kalangan pemuda atau remaja yaitu salah satunya cabang olahraga bola basket hal ini karena bola basket termasuk salah satu cabang olahraga yang begitu populer dan banyak digemari oleh masyarakat indonesia maupun di negara luar khususnya dikalangan pemuda dan remaja .

Bola basket merupakan cabang olahraga yang sudah banyak digemari oleh para masyarakat terutama oleh kalangan pelajar dan mahasiswa. Bola basket saat ini mengalami perkembangan yang pesat terbukti dengan munculnya klub-klub tangguh di tanah air dan atlet-atlet pelajar bola basket baik di tingkat sekolah

maupun perguruan tinggi, ditunjang lagi dengan sering diadakannya turnamen-turnamen antar klub, event-event pelajar dari tingkat daerah hingga nasional. Selain itu dengan bervariasinya olahraga bola basket dengan unsur hiburan seperti *streetball*, *three on three*, *crushbone*, menjadikan olahraga bola basket menjadi olahraga yang bergengsi dan trend mode di kalangan anak muda. Melalui kegiatan olahraga bola basket, para remaja banyak memperoleh manfaat khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial hal ini merupakan modal dasar dan peluang untuk mencapai prestasi dalam olahraga.

Meskipun bolabasket adalah permainan yang sifatnya beregu, tetapi keterampilan dasar perorangan sangat diperlukan sebelum seseorang bisa bermain dalam suatu regu. Pembelajaran yang mengacu pada konsep pendekatan pembelajaran yang sifatnya masih tradisional. Pendekatan pembelajaran yang sifatnya tradisional, seringkali menyudutkan para guru pendidikan jasmani kedalam situasi dilematis, yaitu; apakah pembelajaran menekankan pada keterampilan penguasaan teknik gerakan, atau pada peningkatan kemampuan bermain suatu cabang olahraga, atau pada kedua-duanya. Penekanan maupun yang diterapkan guru, hasilnya tidak akan mencerminkan apa yang sebenarnya diharapkan dari pengajaran pendidikan jasmani yang benar.

Jelas kiranya pendekatan pengajaran yang sifatnya tradisional tidak lagi sesuai untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Pendekatan yang bersifat tradisional tersebut, terbukti tidak merangsang keterlibatan siswa secara penuh dalam pelajaran pendidikan jasmani. Juga tidak meningkatkan pemahaman dan kemampuan bermain siswa dalam cabang olahraga tertentu yang diajarkan di sekolahnya, sebaliknya pendekatan tradisional itu justru memberi kesan pada siswa, bahwa dirinya tidak memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk dapat bermain dengan baik.

Disamping tercapainya kemampuan pemahaman siswa terhadap segala hal yang berkaitan dengan permainan suatu cabang olahraga, siswa juga harus termotivasi mengikuti pendidikan jasmani. Tujuan itu dicapai melalui proses pembelajaran dalam suasana menyenangkan dan menggembirakan ketika mengikuti pendidikan jasmani, terlepas dari cabang olahraga yang diajarkan.

Guru penjas harus memperhatikan iklim pengajaran yang dapat memotivasi siswa agar mereka senantiasa bergairah dalam mempelajari hal yang baru diajarkan guru. Iklim pengajaran yang dimaksud, terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi psikologis siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukan dalam pengajaran pendidikan jasmani, seperti kejelasan tentang apa yang diajarkan guru, mengapa dan untuk apa hal itu diajarkan, serta bagaimana keterkaitan dengan penerapan permainannya. Iklim pengajaran tersebut harus ditanamkan pada siswa sejak awal-awal pelajaran. Siswa akan memahami alasan keterlibatannya dalam tugas-tugas khusus, atau alasan diterapkannya metode pendekatan pembelajaran tertentu yang dilakukan guru.

Metode pendekatan pembelajaran yang dimaksud, pada dasarnya bertujuan: siswa mampu memadukan penguasaan teknik dasar yang dipelajari dengan kemampuan bermainnya dan sekaligus menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk bisa menerapkan taktik bermainnya, sejalan dengan meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Jadi metode pendekatan pembelajaran yang dimaksud menekankan pada permainan, dengan menempatkan pembelajaran teknik dasar yang terkait dengan bentuk permainannya. Dengan demikian siswa diharapkan bisa memahami relevansi pembelajaran teknik dasar terhadap situasi-situasi di dalam permainan yang sebenarnya.

Teknik dasar yang dimaksud peneliti adalah *dribbling*. jadi bagaimana penerapan/peran teknik dasar *dribbling* jika diterapkan pada permainan yang sebenarnya serta tingkat keberhasilan belajar teknik dasar *dribbling* melalui pendekatan bermain bolabasket. Tetapi pada tingkat dasar, seorang siswa masih belum mengerti peraturan cara bermain bolabasket secara keseluruhan yang kompleks dan beraneka ragam. Oleh karena itu seorang guru perlu mengajarkan konsep bolabasket dalam bentuk yang sederhana. Sedangkan untuk bisa bermain bolabasket dalam bentuk yang paling sederhana siswa perlu memahami tiga permasalahan taktis, yaitu: mempertahankan penguasaan bola, menyerang kebasket lawan, dan memulai kembali permainan dengan cara yang sederhana.

Dalam bermain bola basket ada beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai oleh pemain, yaitu: *shooting* (menembak), *passing* (mengumpan bola) dan *catching* (menangkap bola), *Dribble* (menggiring bola) dan *pivot*.

Dari berbagai teknik dasar bola basket di atas, teknik dasar dribbling merupakan gerak dasar yang sangat penting. Dribbling merupakan teknik yang harus dikuasai oleh para pemain bola basket. Berkaitan dengan tujuan dari permainan bola basket adalah untuk memasukkan bola dan mencegah lawan memasukkan bola, karena merupakan syarat regu tersebut dinyatakan pemenang. Dengan demikian teknik dasar *dribbling* dalam permainan bola basket sangat penting untuk dikuasai secara baik, tetapi tidak boleh mengesampingkan teknik dasar yang lain.

Hasil pengamatan awal peneliti dengan Pak Junus Adam yang menjadi salah satu guru olahraga di SMP Negeri 1 Telaga mengatakan pada saat pembelajaran penjasorkes materi bola basket anak cenderung menemui kesulitan dalam mempelajarinya terutama dalam hal dribbling. Dalam mempelajari dribbling siswa cenderung kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dribbling. siswa cepat bosan dan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran

berkurang. Pak Junus Adam juga menjelaskan KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran penjas kelas IX-2 yang mengikuti ekstra di SMP Negeri 1 Telaga adalah 70, sehingga semua materi pelajaran penjas harus mencapai nilai minimal 70. Tapi pada kenyataannya Pak Junus menyebutkan masih banyak siswa yang belum mencapai Ketuntasan Minimal dalam pembelajaran khususnya *dribbling* bolabasket. Rata-rata nilai kelas menunjukkan angka 30% dari jumlah siswa, mendapat nilai dibawah 70 menjadi bukti kongkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM.

Haltersebut terjadi disebabkan oleh siswa pada saat pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru, merasa pembelajaran kurang menarik, siswa asik ngobrol sendiri, terlalu banyak menunggu giliran sehingga siswa menjadimalas dalam pembelajaran. Dari penjelasan di atas dalam pelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) ditemukan beberapa masalah yang kompleks pada saat proses pembelajaran bola basket.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memahami tiap tahapan teknik dalam melakukan dribbling, hal ini bisa dipengaruhi oleh kurang berminatnyasiswa dalam mengikuti pelajaran dan kurang termotivasi untuk mau dan bisa melakukan teknik dribbling yang benar. Siswa cenderung asik ngobrol dan sibuk sendiri dengan kegiatan mereka.

Menurut hasil pengamatan peneliti, rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mata pelajaran Penjas khususnya pada materi dribbling bola basket di kelas IX-2 yang menikuti ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Telaga tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: (1) Siswa terlihat kurang tertarik pada pelajaran Penjas. (2) Siswa cepat bosan pada saat mengikuti proses pelajaran Penjas. (3) Guru kurang kreatif menciptakan modifikasi teknik pengajaran untuk pembelajaran Penjas. (4) Guru kesulitan dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa.

Berhubungan dengan tujuan umum pendidikan jasmani yakni mengembangkan keterampilan untuk melakukan aktivitas jasmani dan olahraga, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bermain Bola basket dengan Teknik dasar dribbling melalui metode *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan suatu masalah yaitu sebagai berikut : (1) Siswa terlihat kurang tertarik pada pelajaran Penjas. (2) Siswa cepat bosan pada saat mengikuti proses pelajaran Penjas. (3) Guru kurang kreatif menciptakan modifikasi teknik pengajaran untuk pembelajaran Penjas. (4) Guru kesulitan dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa. (5) kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *dribbling* masih kurang maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : “Apakah dengan melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar dribbling dalam permainan bola basket pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri I Telaga ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Kurangnya keterampilan teknik dasar dribbling dalam permainan bola basket pada siswa kelas IX-2 di SMP Negeri I Telaga akan dapat dipecahkan melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar dribbling pada permainan bola basket melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* pada siswa kelas IX-2 SMP Negeri I Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian teori ini menjadi suatu pemahaman, pengetahuan untuk perkembangan lebih lanjut terutama pada permainan bola basket khususnya pukulan dribbling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan dasar dribbling pada permainan bola basket.

b. Bagi Guru

Sebagai upaya untuk memperbaiki kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran penjas.

c. Bagi Sekolah

Untuk menambah wawasan strategi pembelajaran yang dapat diberikan pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti pada permainan bola basket khususnya teknik dasar dribbling, agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.